

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Question Student Have* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Diky Firmansyah^{*1}, Gugum Gumilar², Ai Nur Solihat³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: dikyf535@gmail.com

Abstrak. Gagasan untuk mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa agar secara aktif mengajukan pertanyaan muncul karena siswa tidak banyak mengajukan pertanyaan selama sesi pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam bidang ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar telah meningkat dan untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran “pertanyaan yang dimiliki siswa” dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tradisional. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Langkaplancar. Pendekatan kuasi-eksperimental digunakan sebagai metodologi penelitian. *Sampling purposif* digunakan untuk memilih 72 siswa kelas X di SMAN 1 Langkaplancar sebagai sampel penelitian. Ujian pilihan ganda yang terdiri dari 60 soal digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan ambang signifikansi 5% (0,005), analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, khususnya uji t sampel berpasangan dan uji t sampel independen. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,010 ditentukan berdasarkan temuan penelitian. Kelas eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran “*question student have*”, dan kelas kontrol, yang menggunakan model pembelajaran konvensional, menunjukkan hasil belajar siswa yang berbeda setelah penerapan perlakuan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) yang kurang dari 0,05.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*; *Question Student Have*; Hasil Belajar.

Abstract. The notion to try to establish a learning approach that encourages students to actively ask questions arose from the fact that students were not asking many questions during sessions. The primary focus of this study is the economic learning outcomes of students. The goal of this study is to ascertain whether learning outcomes have improved and to compare learning outcomes before and after the intervention in the experimental class using the “questions students have” learning model and the control class using the traditional learning model. This research was carried out at SMAN 1 Langkaplancar. The quasi-experimental approach was the research methodology employed. Purposive sampling was used to choose 72 students in the 10th grade at SMAN 1 Langkaplancar for the study sample. A 60-item multiple-choice test served as the study's instrument. With a significance threshold of 5% (0.005), data analysis was carried out using SPSS version 25, specifically the paired-sample and independent-sample t-tests. A Sig. (2-tailed) value of 0.010 was determined based on the study findings. The experimental class, which used the “question student have” learning model, and the control class, which used the conventional learning model, had different student learning outcomes following the instructional treatment, as indicated by the Sig. (2-tailed) value being less than 0.05.

Keyword: *Cooperative Learning*, *Question Student Have*, *Learning Outcomes*.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan sesuatu yang perlu dipertimbangkan pada saat pembelajaran, karena hasil belajar yang didapat peserta didik baik berupa nilai, keterampilan, atau pengalaman merupakan hasil dari keberhasilan guru dalam mengatur dan menjalankan proses pembelajaran. Namun, dari hal ini kita tidak dapat menilai bahwa guru selalu bertanggung jawab, karena terkadang fakta di lapangan yang melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran bertanggung jawab atas hasil yang dihasilkan, misalnya ketika guru telah memberikan tindakan yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar, memenuhi aspek yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, berbeda dengan siswa yang sama sekali tidak antusias, atau terkadang model pembelajaran sudah tepat, siswa memiliki antusiasme yang luar biasa tetapi kualitas guru tidak memenuhi standar kualitas, sehingga hasil belajar siswa memiliki tingkat pengaruh yang cukup tinggi oleh proses pembelajaran. Kerja sama antara guru dan siswa, yang didukung oleh model pembelajaran yang diterapkan, merupakan salah

satu kriteria keberhasilan yang menentukan proses pembelajaran seperti yang kita ketahui akan selalu melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan persentase pencapaian tujuan pembelajaran, seperti menghasilkan *output* bagi siswa berupa hasil belajar sesuai dengan KKM (Kriteria Penyelesaian Minimum). Model pembelajaran sangat penting dalam membangun lingkungan belajar. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Langkaplancar, siswa merasa sangat kesulitan mengikuti proses pembelajaran atau bahkan tidak mengajukan pertanyaan sama sekali ketika guru membuka sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Bahkan, satu guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Langkaplancar mengaku bahwa "*Hampir setiap pelajaran di kelas X jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran*". Hal ini didukung oleh observasi dalam proses perkuliahan yang pada dasarnya memiliki kasus yang sama. Selain itu, nilai ujian siswa secara signifikan di bawah ekspektasi.

Pembelajaran adalah hasil dari berbagai jenis perilaku, yang selanjutnya disebut sebagai kemampuan. Kompetensi ini meliputi keterampilan, informasi, sikap (perilaku), dan nilai-nilai yang dibutuhkan manusia. Siswa mempelajari keterampilan ini melalui dua sumber, yakni masukan dan lingkungan, serta proses kognitif (Sweller, 2020). Karena pembelajaran adalah suatu proses dan komponen penting dari semua bentuk dan tingkatan pendidikan, pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa baik siswa belajar di kelas dan di lingkungan sekitarnya (Rahiem, 2020). Pembelajaran pada dasarnya adalah fase perubahan perilaku yang relatif positif dan konsisten pada siswa yang dihasilkan melalui interaksi dengan lingkungan yang mencakup proses kognitif (Atmojo et al., 2020).

Teori pembelajaran konstruktivisme menyatakan bahwa pemrosesan aktif pengalaman siswa merupakan refleksi dari latihan bahasa dan berpikir yang didukung oleh partisipasi aktif siswa serta lingkungan yang saling melengkapi (Mardiana, 2024). Sejalan dengan teori tersebut, pembelajaran kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dan kerja sama dengan anggota kelompoknya. Siswa dapat belajar dalam kelompok kecil maupun dalam pengaturan kelas tradisional (Sunggingswati, 2018). Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran kelompok merupakan paradigma pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang terdiri atas empat hingga enam siswa dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, etnis, dan latar belakang yang heterogen (Abdulah et al., 2017). Slavin menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, sikap menerima diri sendiri dan orang lain, serta harga diri siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan integrasi berbagai keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Muslim et al., 2020).

Model pembelajaran *question student have* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk mengemukakan pertanyaan, kebutuhan, dan harapan mereka dalam proses pembelajaran. Silberman menyatakan bahwa model ini membantu siswa mempelajari hal-hal yang mereka butuhkan tanpa merasa takut atau tertekan (Rido, 2017). Selain itu, model *question student have* bertujuan melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan sehingga sangat bermanfaat bagi siswa yang kurang berani menyampaikan pertanyaan atau pendapat secara lisan (Sari, 2018; Aryansyah, 2021). Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sugiyanto et al., 2020). Hasil belajar juga dipahami sebagai perubahan kemampuan atau pengalaman yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan keluaran dari proses pengolahan berbagai masukan dalam pembelajaran (Sumarni & Kadarwati, 2020; Hadi et al., 2022).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Langkaplancar pada semester pertama tahun 2025 dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimental. Siswa kelas X menjadi populasi penelitian, dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasilnya, dipilih dua kelompok yang masing-masing terdiri dari dua puluh satu siswa: Kelas X-1 sebagai kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran "Pertanyaan yang Dimiliki Siswa", dan Kelas X-4 sebagai kelompok kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran

tradisional. *Pretest*, perlakuan, dan *posttest* diberikan kepada masing-masing kelompok dalam rancangan kelompok kontrol tidak setara pada penelitian ini. Ujian pilihan ganda digunakan sebagai alat ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut data pencapaian belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data tersebut diperoleh dari skor pra-tes, pasca-tes, dan N-gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
newpretestkontrol	.108	21	.200*	.979	21	.913
newposttestkontrol	.106	21	.200*	.970	21	.743
newpreteseks	.127	21	.200*	.950	21	.345
newposttesteks	.128	21	.200*	.945	21	.268

*, This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasilbelajarekonomi	Based on Mean	.577	1	40	.452
	Based on Median	.476	1	40	.494
	Based on Median and with adjusted df	.476	1	39.075	.494
	Based on trimmed mean	.631	1	40	.432

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	13.678	.001	-2.691	40	.010	-16.905	6.283	-29.603	-4.207
	Equal variances not assumed			-2.691	28.242	.012	-16.905	6.283	-29.769	-4.040

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,010, sebagaimana tercantum pada Tabel 3 yang menampilkan hasil uji-t independen. Hipotesis nol (H_0) ditolak karena tingkat signifikansi (sig.) sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian akhir (*post-test*), hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran *question student have* berbeda dengan kelas yang menggunakan metodologi tradisional.

Pembahasan

Berdasarkan temuan studi yang dilakukan di kelas X-1 dan X-4 di SMA Negeri 1 Langkaplancar pada tahun 2025 untuk melihat apakah hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Ketika paradigma pembelajaran *question student have* diterapkan di kelas eksperimen, *post-test* dilakukan pada pertemuan terakhir untuk menentukan hasil belajar siswa. Menurut data yang dikumpulkan, nilai N-Gain Score dari nilai *pre-test* dan *post-test*, yaitu N-Gain 0,219, dikategorikan rendah meskipun menunjukkan peningkatan hasil belajar. Hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji t sampel berpasangan dengan sig 2-tailed 0,000 juga menunjukkan peningkatan hasil belajar; H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *question student have* telah meningkat baik sebelum maupun setelah penerapannya.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget & Vygotsky. Piaget menyatakan bahwa anak merupakan individu yang aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuannya karena pemahaman tidak diperoleh secara tiba-tiba dan menyeluruh (Karwono & Mularsih, 2018). Sementara itu, Vygotsky menegaskan bahwa keaktifan siswa dalam memproses pengalaman belajar merupakan cerminan dari perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir yang didukung oleh interaksi dengan lingkungan sosialnya (Karwono & Mularsih, 2018). Kedua pandangan tersebut selaras dengan model pembelajaran *question student have*, yang mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pemahaman melalui proses mengidentifikasi, mengolah, dan mengubah informasi yang diperoleh menjadi pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tergolong rendah dengan nilai N-Gain sebesar 0,124. Sementara itu, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *question student have* memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,219, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *question student have* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Analisis data dan pengujian hipotesis terkait upaya peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif “Pertanyaan yang Dibuat Siswa” dan di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tradisional dalam mata kuliah ekonomi dengan topik “Pengantar Ekonomi” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan temuan penelitian, pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel berpasangan menghasilkan nilai Sig. dua sisi yang sangat kecil, yang menunjukkan bahwa nilainya berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Perbandingan nilai rata-rata pra-tes dan pasca-tes juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen bervariasi baik sebelum maupun setelah paradigma pembelajaran kooperatif “pertanyaan yang dimiliki siswa” diterapkan. Karena temuan penelitian di kelas kontrol juga menunjukkan nilai Sig. dua ekor yang sangat kecil dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Selain itu, perbandingan rata-rata skor pra-tes dan pasca-tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol berbeda sebelum dan sesudah paradigma tradisional diterapkan. (3) Terakhir, dengan mempertimbangkan hasil pengujian hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahi, M., Hashim, H., & Kawo, M. (2017). Improving the achievement of second-year natural resource management students of Madawalabu University through cooperative learning. *Educational Research and Reviews*, 12(7), 356–365. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.2918>
- Aryansyah, F. (2021). Pelaksanaan *Question Student Have Method* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).

- Atmojo, S. E., Muhtarom, T., & Lukitoaji, B. D. (2020). The level of self-regulated learning and self-awareness in science learning in the COVID-19 pandemic era. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 512–520. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.25544>
- Hadi, W., Yuksafa, R., Yarmi, G., Safitri, D., Lestari, I., Suntari, Y., Marini, A., Sudrajat, A., & Iskandar, R. (2022). Enhancement of students' learning outcomes through interactive multimedia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(7), 82–98. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i07.25825>
- Karwono, & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan pembelajaran: Serta pemanfaatan sumber belajar*. Rajawali Pers.
- Mardiana, R. (2024). *Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe team games tournament (TGT) berbantuan media QuizWhizzer pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar peserta didik*.
- Muslim, A., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2020). Integrative and instrumental but low investment: The English learning motivation of Indonesian senior high school students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 493–507. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23199>
- Rahiem, M. D. H. (2020). Remaining motivated despite the limitations: University students' learning propensity during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 120, Article 105802. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105802>
- Rido, A. (2017). What do you see here from this picture? Questioning strategies of master teachers in Indonesian vocational English classrooms. *TEFLIN Journal*, 28(2), 193–211. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v28i2/193-211>
- Sari, Y. N. I. (2018). Penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* dengan media VideoScribe untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat III Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*.
- Sugiyanto, S., Setiawan, A., Hamidah, I., & Ana, A. (2020). Integration of mobile learning and project-based learning in improving vocational school competence. *Journal of Technical Education and Training*, 12(2), 45–52. <https://doi.org/10.30880/jtet.2020.12.02.006>
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-STEM project-based learning: Its impact on critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>
- Sunggingwati, D. (2018). Cooperative learning in peer teaching: A case study in an EFL context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 149–157. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i1.11475>
- Sweller, J. (2020). Cognitive load theory and educational technology. *Educational Technology Research and Development*, 68(1), 1–16. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09701-3>